

**PENGARUH PEMBERIAN JUS JAMBU BIJI MERAH TERHADAP KADAR
HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DI KLINIK PRATAMA
PANCASILA BATURETNO WONOGIRI**

Maria Afriani¹⁾, Wijayanti²⁾, Ajeng Maharani P³⁾

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Angka anemia di Indonesia termasuk tinggi yaitu mencapai 48,9%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya malabsorpsi. Sehingga kita memerlukan tambahan vitamin C untuk membantu penyerapan tablet Fe yang kita gunakan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester II di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pretest-posttest *with control group design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling yaitu 44 responden dengan kelompok eksperimen sebanyak 22 responden dan kelompok kontrol sebanyak 22 responden.

Hasil Penelitian : Hasil uji statistik paired sample t test pada kelompok kontrol didapatkan hasil P value $0,004 < 0,005$ dan pada kelompok eksperimen didapatkan $0,000 < 0,005$ Hasil uji statistik independent t Test dengan P value $0,002 < 0,005$ (ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin).

Kesimpulan : Kesimpulan penelitian ini yaitu Jus jambu biji dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Ibu hamil bisa memanfaatkan jus jambu biji merah dengan kombinasi dengan tablet Fe sebagai pilihan lain untuk meningkatkan kadar hemoglobin selama kehamilan.

Kata kunci : anemia, ibu hamil, jus jambu biji merah

**THE EFFECT OF GUAVA JUICE ON HEMOGLOBIN LEVELS IN PREGNANT
WOMEN IN THE SECOND TRIMESTER AT THE PANCASILA BATURETNO
WONOGIRI PRATAMA CLINIC**

Maria Afriani ¹⁾, Wijayanti ²⁾, Ajeng Maharani P ³⁾

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
 - 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
 - 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
-

ABSTRACT

Background: The high anemia rate in Indonesia reaches 48.9%. This can be caused by several factors, one of which is malabsorption. So additional vitamin C is needed to help the absorption of Fe tablets that are consumed.

Research Objectives: The purpose of this study was to test the effect of guava juice on the increase in hemoglobin levels of pregnant women in the second trimester at the Wonogiri Pancasila Primary Clinic.

Research Methods: The research design uses an experimental method with a pretest-posttest with control group design. The sampling technique was a total sampling of 44 respondents with an experimental group of 22 respondents and a serial group of 22 respondents.

Research Results: The results of the paired sample t test in the control group obtained a P value of $0.004 < 0.005$ and in the experimental group obtained $0.000 < 0.005$. The results of the independent t test with a P value of $0.002 < 0.005$ (there was an effect of guava juice administration on increasing hemoglobin levels).

Conclusion: The conclusion of this study is that guava juice is able to increase hemoglobin levels in pregnant women. Pregnant women can make guava juice in combination with Fe tablets as an alternative option in increasing hemoglobin levels during pregnancy.

Keywords: anemia, pregnant women, guava juice

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut potensial membahayakan ibu dan anak. Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2016).

Frekuensi anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 48,9% (Kementerian Kesehatan RI tahun 2019). Kondisi ini menunjukkan anemia di Indonesia cukup tinggi dan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Anemia tidak hanya menyerang ibu, tapi juga bayi yang dikandungnya. Bayi baru lahir kemungkinan besar memiliki simpanan zat besi yang rendah atau tidak ada sama sekali, sehingga menyebabkan anemia pada bayi baru lahir. Dampak anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari besarnya angka kesakitan dan kematian ibu, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta

peningkatan risiko berat badan lahir rendah. WHO (*World Healty Organisation*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64 % di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang dijumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (WHO, 2015). Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Rikesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Rikesdas 2018 telah mencapai 48.9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24

tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

Prevalensi anemia dan resiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 minggu sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil sering dijumpai pada trisemester I dan trisemester III. Tetapi paling banyak ditemukan pada trisemester III. Pada trisemester I ibu hamil mengalami masa mual dan muntah. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ketersediaan zat besi. Sedangkan pada Trisemester III dikarenakan zat besi dibutuhkan oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, janin menyerap zat besi dari ibu yang menyebabkan kebutuhan ibu akan zat besi bertambah. Jika ibu hamil tidak memperhatikan status nutrisinya maka dapat menyebabkan ibu anemia. Kebutuhan akan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg. kebutuhan zat besi pada trisemester I relatif sedikit sekitar 0,8

mg sehari dan meningkat selama trisemester II dan trisemester III yaitu 6,3 mg sehari (Manuaba, 2016).

Anemia dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah dan angka kematian perinatal meningkat. Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita anemia. Komplikasi yang terjadi pada anemia ketika kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus immatur atau prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress, kurang produksi ASI) dan gangguan janin (abortus, dismaturitas BBLR dan kematian perinatal) (Rukiyah, AY dan Lia Yulianti, 2018).

Penyebab langsung terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang. Dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Roosleyn, 2016).

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat itu, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan zat besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Ketika hamil tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak daripada sebelum hamil (Noversiti, 2017).

Berdasarkan penelitian Rosidah, 22 dari 36 ibu hamil (61,1%) memiliki kadar Hb lebih rendah sebelum mengonsumsi pil Fe dengan jus jambu biji. Pil Fe dan jus jambu biji meningkatkan kadar Hb pada 16 ibu hamil (44,4%). Uji statistik Paired Samples T-test menunjukkan nilai derajat signifikan (0,000) dan $t > t_{(0,05)}$, hal ini menegaskan H1 bahwa tablet Fe dengan jus jambu biji merah berpengaruh terhadap kadar hemoglobin ibu hamil di Desa Tlomar Kec. Kabupaten Tanah Merah, Bangkalan pada tahun 2022. Peneliti menemukan bahwa pemberian pil Fe bersama dengan makanan vitamin C membantu ibu hamil menyerap zat besi dan meningkatkan kadar hemoglobin. Menurut Penelitian Fitriani 2017 menemukan bahwa ibu hamil

trimester ketiga yang meminum 250 ml tablet Fe dengan jus jambu biji selama tujuh hari memiliki kadar hemoglobin 100% lebih tinggi. Menurut Penelitian Rusmiati Pil Fe dan vitamin C tahun 2019 meningkatkan kadar hemoglobin lebih banyak dibandingkan pil Fe saja. Menurut Noviana Luthfi Jayanti (2018), peningkatannya sebesar 1,1 g/dL pada kelompok perlakuan dan 0,7 g/dL pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan kontrol kalori, protein, zat besi dan vitamin C, jus jambu biji dan pil Fe tidak berpengaruh terhadap hemoglobin (0,439) dengan uji ANOVA.

Kebutuhan zat besi selama kehamilan adalah 800 mg, terdiri 300 mg untuk bayi dan plasenta dan 500 mg untuk peningkatan eritrosit ibu. Ibu membutuhkan tambahan zat besi 2-3 mg per-hari (Ratih,2017). Suplemen zat besi oral atau parenteral mengobati anemia defisiensi besi. Ibu hamil juga bisa mendapatkan zat besi dari jus jambu biji merah yang memiliki 87 mg asam askorbat per 100 gram. Jus jambu biji merah memiliki 49 kalori, 0,9 gram protein, 0,3 gram lemak, 12,2 gram karbohidrat, 14 mg kalsium, 28 mg fosfor, 1,1mg zat besi, 0,005 mg vitamin B1 dan 86 gram air per 100 gram. Jus jambu biji mengandung vitamin C yang meningkatkan penyerapan zat besi dan meningkatkan Hb. (Rhamosa, 2018). Vitamin C dapat meningkatkan

penyerapan zat besi sebesar empat kali lipat dengan jumlah 200 mg akan meningkatkan absorpsi besi sedikitnya 30 % (Goodman, 2008). Buah jambu biji mengandung asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yaitu sekitar 87 mg/100 gram jambu biji. Tanaman jambu biji mudah ditemukan dan lebih ekonomis sehingga jus jambu biji merah menjadi salah satu alasan pemilihan bahan menjadi produk untuk intervensi. Selain itu jambu biji merah juga kaya akan vitamin dan mineral. Kebutuhan vitamin C pada ibu hamil yaitu 85mg perhari (Cunning, 2018)

Untuk meningkatkan penyerapan vitamin C dalam tubuh, jambu biji merah akan diolah menjadi jus jambu biji merah yang disesuaikan dengan kebutuhan vitamin C harian pada ibu hamil. Menurut Wijayakusuma dalam Sari (2018), pemberian jambu biji merah dalam bentuk jus sangat membantu dalam bentuk absorpsi oleh sistem pencernaan dalam waktu 20 menit, sedangkan buah yang dikonsumsi secara utuh memerlukan waktu sekitar 18 jam untuk dicerna.

Di Klinik Pratama Pancasila data

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pretest-posttest *with control group design*. Teknik pengambilan sampel yaitu total

kunjungan ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 1340 orang dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 40 orang yaitu sebesar 2,9 % . Pada tahun 2021 data kunjungan ibu hamil sebanyak 1441 orang, dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 51 orang yaitu sebesar 3,5 % . Kemudian tahun 2022 data kunjungan ibu hamil sebanyak 1296 orang, dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 40 orang yaitu sebesar 3,1 % . Pada tahun 2023 kunjungan ibu hamil sebanyak 1342 orang, dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 53 orang yaitu sebesar 3,61 % . Dengan hasil data tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan anemia pada ibu hamil dari tahun 2020-2023 di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri, sehingga masalah tersebut harus diperhatikan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri.

sampling yaitu 44 responden dengan kelompok eksperimen sebanyak 22 responden dan kelompok kontrol sebanyak 22 responden.

HASIL PENELITIAN

Menurut peneliti, faktor seperti usia, pendidikan dan pekerjaan responden belum pasti menjadi faktor langsung rendahnya kadar hemoglobin. Walaupun secara rata-rata responden berada dalam kelompok dengan resiko anemia. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor langsung penyebab anemia seperti konsumsi tablet tambah darah, asupan nutrisi dan kunjungan antenatal care. Namun berada di usia tidak berisiko dengan pendidikan yang baik menurunkan resiko untuk terjadinya anemia yang lebih berat.

Kadar hemoglobin pre test (sebelum diberikan jus jambu biji merah) pada ibu hamil trimester II di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri yaitu responden kelompok kontrol (pemberian Fe saja) didapatkan rerata sebesar 10,92 gr% dan pada kelompok intervensi (pemberian Fe dan jus jambu biji merah) sebesar 11,20 gr%.

Kadar hemoglobin post test (sesudah diberikan jus jambu biji merah) pada ibu hamil trimester II di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri yaitu responden kelompok

kontrol (pemberian Fe saja) didapatkan rerata sebesar 11,35 gr% dan pada kelompok intervensi (pemberian Fe dan jus jambu biji merah) sebesar 11,51 gr%.

Perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil Trimester II sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri yaitu berdasarkan hasil analisis independen sampel t test didapatkan hasil Pvalue $0,002 < 0,005$ sehingga ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah ditambah FE terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden tidak berada pada resiko terkena anemia, namun secara rata-rata responden mengalami anemia ringan saat dilakukan pretest. Setelah dilakukan intervensi, responden mengalami kenaikan kadar hemoglobin menjadi tidak anemia.
2. Kadar hemoglobin pre test (sebelum diberikan jus jambu biji merah) pada ibu hamil trimester II

di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri yaitu responden kelompok kontrol (pemberian Fe saja) didapatkan rerata sebesar 10,92 gr% dan pada kelompok intervensi (pemberian Fe dan jus jambu biji merah) sebesar 11,20 gr%.

3. Kadar hemoglobin post test (sesudah diberikan jus jambu biji merah) pada ibu hamil trimester II di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri yaitu responden kelompok kontrol (pemberian Fe saja) didapatkan rerata sebesar 11,35 gr% dan pada kelompok intervensi(pemberian Fe dan jus jambu biji merah) sebesar 11,51 gr%.
4. Perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil Trimester II sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji merah di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri yaitu berdasarkan hasil analisis independen sampel t test didapatkan hasil Pvalue $0,002 < 0,005$ sehingga ada pengaruh pemberian jus jambu biji merah ditambah FE terhadap peningkatan kadar hemoglobin

ibu hamil trimester II di Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Indrayani, T., & Suralaga, C. 2022. Pengaruh Konsumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Saketi. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1)
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. 2018. *Anemia dalam kehamilan*. Pustaka Abadi.
- Dai, N. F. 2021. *Anemia pada Ibu Hamil*. Penerbit NEM.
- Fandy, D. R. S., Sari, W. I. P. E., & Puspita, Y. 2023. Jus Jambu Biji Merah Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(1)
- Fitriani, Y., Panggayuh, A., & Tarsikah, T. 2017. Pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap kadar hb pada ibu hamil trimester III di polindes krebet kecamatan bululawang kabupaten malang.
- Herdiani, T. N., Fitriani, D., Sari, R. M.,

- & Ulandari, V. 2019. Manfaat Pemberian Jus Jambu Biji Terhadap Kenaikan Nilai Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2)
- Hidayah, N. 2022. Efektifitas Jus Jambu Biji Merah (Psidium Guajava Linn) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Endurance*, 7(2)
- Khairussyifa, U., Khofidoh, N., & Ernawati, D. 2020. Pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap peningkatan kadar hb pada ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap Kota Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 91-95.
- Lathifah, N. S., Zarma, H., & Isnaini, N. 2021. Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Dengan Konsumsi Jus Jambu Biji (PSIDIUM GUAJAVA. L). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 109-115.
- Manuaba, Ida Bagus. 2016. *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta :
- EGC
- Nufus, H. 2022. Efektifitas Pemberian Tablet Fe Bersama Jus Jambu Biji Merah terhadap Perubahan Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 20(4), 111-120.
- Pradian, G., & Nikmah, A. N. 2018. Efektifitas Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Konsumsi Sereal Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil di Pustu Pojok Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(2)
- Priyanto, S., & Irawati, D. 2020. *Anemia Dalam Kehamilan*. E-Book Penerbit STIKes Majapahit.
- Rahmayanti, R., Mariati, U., & Susilawati, N. 2019. Perbedaan Efektifitas Pemberian Tablet Fe Plus Jus Jambu Biji Merah Dibandingkan dengan Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2).
- Rusdi, P. H. N., Oenzil, F., & Chundrayetti, E. 2018. Pengaruh pemberian jus jambu biji merah (psidium

- guajava. l) terhadap kadar hemoglobin dan ferritin serum penderita anemia remaja putri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 74-79.
- Saidah, H. 2018. Pengaruh Kombinasi Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil: In Influence Of Combination Red Guava And Honey To Increase Hb Level on Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 4(1), 1-9.
- Sari, M. R. 2018. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dengan Jus Jambu Biji Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Pembantu Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 1(2).
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. 2022. *Anemia Kehamilan*. Penerbit NEM
- Syamsuryanita, S., & Ikawati, N. 2022. Pengaruh Konsumsi Sari Buah Jambu Biji Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Majauleng Kab. Wajo 2020. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1269-1278.
- Wigati, P. W., & Firdaus, N. 2018. Pengaruh pemberian kombinasi jus bayam dan jambu biji terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 7-10.
- Winarni, L. M., Lestari, D. P., & Wibisono, A. Y. G. 2020. Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia: A Literature Review. *Menara Medika*, 2(2).
- Yanuaringsih, G. P., & Nikmah, A. N. 2018. Perbedaan Efektifitas Pemberian Jus Jambu Biji Merah dan Konsumsi Sereal terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin pada Ibu hamil di Pustu Pojok Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2)
- Yulia, Y., & Setianah, E. 2022. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Jus

Jambu Biji Merah (Psidium
Guava) Terhadap Kadar
Hemoglobin Ibu Hamil
Trimester III. *Jurnal Asuhan
Ibu dan Anak*, 7(2)